

ANALISIS PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDUAL PADA PESERTA DIDIK DI SMP LKIA PONTIANAK

Vera Bitu, Purwanti, Luhur Wicaksono
Program Studi Bimbingan Konseling FKIP Untan Pontianak
Email: verabitu@student.untan.ac.id

Abstract

Research on the implementation of individual counseling was conducted at SMP LKIA Pontianak. This study aims to determine the implementation of individual counseling using a qualitative approach with data collection tools used, namely interviews, observation, and documentation. The subjects used in this study were 5 students, a supervisor, and 5 student friends. The results of this study indicate that in the early stages the supervisory teacher can form a good relationship with these students as seen from the students who come to the counseling room are welcomed by the supervisor, but in the early stages of counseling the supervisor did not make a time contract so that only one meeting was held. The mid-stage guidance teacher shows a good response to the problems experienced by students. In the final stage of individual counseling activities, students can show a good attitude, have a good understanding of themselves, can develop their potential, carry out individual counseling activities well, can understand the purpose of the counseling activities carried out and a sense of decreased fear experienced. Students while doing individual counseling activities.

Keywords: *Implementation, Individual, Counseling.*

PENDAHULUAN

Konseling adalah proses bantuan yang diberikan kepada peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok agar individu tersebut dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Menurut Prayitno (2014) mengatakan "layanan konseling individual adalah layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang pembimbing atau konselor terhadap seorang klien dalam rangka mengentaskan masalah pribadi klien". Konseling individual berlangsung dalam suasana komunikasi atau tatap muka secara langsung antara konselor dan peserta didik, yang membahas berbagai masalah yang dialami klien. Pembahasan masalah dalam konseling individual bersifat keseluruhan dan mendalam serta menyentuh hal-hal penting tentang diri klien tetapi juga bersifat spesifik menuju ke arah pemecahan. Proses konseling bertujuan agar peserta didik dapat mengenal diri sendiri, menerima diri sendiri serta dapat penyesuaian dengan lingkungannya. Suatu

hubungan yang baik dalam konseling dapat membantu peserta didik membuat keputusan, pemilihan rencana yang baik, serta dapat berperan lebih baik dilingkungannya.

Menurut Willis (2014:17) Mengatakan seorang konselor dalam membantu peserta didik untuk lebih bertanggung jawab, kegiatan tersebut terus berlangsung hingga peserta didik dapat dengan mandiri menyelesaikan permasalahannya. Konseling individual ini diberikan oleh guru bimbingan dan konseling secara perorangan kepada peserta didik yang mengalami masalah dan dapat menyelesaikan permasalahan yang dialami peserta didik agar peserta didik mampu mengembangkan segenap potensi yang ada pada dirinya sendiri.

Namun dari hasil wawancara awal yang peneliti lakukan di SMP LKIA Pontianak, masih kurangnya pelaksanaan konseling individual pada peserta serta Peserta didik yang datang ke ruangan Bimbingan Konseling di rekomendasikan oleh wali kelas atau guru mata pelajaran. Kegiatan konseling

berlangsung tanpa adanya dilakukan perencanaan sehingga hanya dilakukan pada waktu itu saja dan sesudah kegiatan berlangsung, peserta didik mengulangi kembali permasalahan.

Proses pelaksanaan konseling individual akan berjalan dengan baik jika dalam kegiatan konseling konselor dapat menjalin hubungan dengan baik dengan kliennya. Menurut Brammer (1979) mengatakan “proses konseling adalah peristiwa yang tengah berlangsung dan memberikan makna bagi para peserta konseling tersebut (konselor dan klien). Menurut Willis (2014:50) menyatakan bahwa pelaksanaan konseling individual terdiri dari (a) tahap awal konseling, (b) tahap pertengahan, (c) tahap akhir konseling. Sedangkan Selanjutnya menurut Tohirin (2011) “konseling perorangan, juga menempuh beberapa tahapan kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis evaluasi, tindak lanjut, dan laporan”.

METODE PENELITIAN

Jenis Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian survei yang bertujuan untuk menjawab setiap permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian. Pujileksono (2016:44) menyatakan survei adalah metode pengumpulan data melalui instrument yang bisa merekam tanggapan-tanggapan responden dalam sebuah sampel penelitian.

Lokasi dalam penelitian ini di SMP LKIA Pontianak, alasan memilih lokasi penelitian ini karena peneliti pernah melakukan praktek pengalaman lapangan (PPL) selain itu peneliti ingin mengetahui pelaksanaan konseling di sekolah tersebut. Subjek dalam penelitian ini 5 peserta didik, guru pembimbing, dan 5 teman peserta didik.

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden”.

2. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui tempat melaksanakan konseling individual yang dilakukan oleh guru pembimbing. Menurut mengatakan “observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung dan secara tidak langsung dengan melibatkan semua indra (pengelihat, pendengaran, penciuman, pembau dan perasa) untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian (Agustinova (2015) Pengamatan yang dilakukan terhadap suatu proses dengan maksud merasakan, kemudian memahami sesuatu yang dialami sehingga mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian

3. Dokumentasi

Sugiyono (2015:329) dokumentasi suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian berupa gambar, dan catatan harian dari beberapa sumber informasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tahap awal, tahap pertengahan dan tahap akhir maka akan berikut ini akan dijelaskan hasil wawancaranya sebagai berikut.

Hasil wawancara dengan subjek YI adalah salah satu peserta didik yang duduk dikelas VIII yang cukup rajin hadir kesekolah, YI juga anak yang cukup pintar dikelasnya. Namun YI anak yang pendiam dikelas dan sangat jarang berkomunikasi dengan teman sekelasnya, perilaku YI ini juga kasar terhadap teman sekelasnya. Sehingga subjek YI menemui guru BK untuk meminta solusi terhadap masalah yang dialaminya. Pada tahap awal yang dilakukan pada subjek YI adalah dimana dalam tahap awal subjek YI

disambut dengan baik baik oleh guru pembimbing dengan wajah yang tersenyum kearah subjek YI dan subjek YI juga dipersilahkan duduk oleh guru pembimbing. Sebelum dilakukannya kegiatan konseling guru pembimbing juga membuka membuka kegiatan dengan cara membicarakan kegiatan yang ada disekolah sehingga peserta didik ini merasa nyaman ketika berada di ruangan konseling tersebut. Hal ini dilakukan agar menghilangkan rasa takut yang ada pada peserta didik.

Pada tahap pertengahan subjek YI masih merasa takut dan berfikir bahwa dirinya saat dipanggil untuk melakukan konseling individual akan dimarah oleh guru pembimbing. Dalam tahap ini subjek YI mau terbuka dengan semua pemasalahannya walaupun dirinya masih merasa takut tetapi pada saat guru pembimbing memintanya untuk menceritakan permasalahannya subjek YI mau menceritakannya. Bentuk penyelesaian masalah yang diberikan oleh guru pembimbing dalam tahap ini adalah guru pembimbing memberikan nasehat dan terus menyemangati subjek YI agar tetap semangat dalam belajar. Respon yang baik juga ditunjukkan oleh guru pembimbing dimana guru pembimbing merespon setiap perkataan subjek YI dengan baik hal ini dilakukan agar subjek YI tetap terbuka mengenai masalah yang dialaminya.

Pada kegiatan konseling diakhiri subjek YI menyimpulkan kegiatan yang dilakukan dari awal sampai pertengahan kegiatan dengan dibantu guru pembimbing dalam pengambilan keputusan yang baik sehingga perilaku subjek YI dapat berubah dan tidak mengulangi kesalahannya. Kemudian diakhiri dengan penyampaian waktu kegiatan konseling individual yang telah selesai.

Hasil wawancara dengan Subjek 2 inisial L merupakan peserta didik yang saat ini duduk dikelas IX, subjek L ini merupakan anak yang aktif dalam bergaul, keterlibatan L dalam bergaul cukup luas sehingga tidak hanya berteman dengan teman sekelasnya tetapi juga dengan adik-adik kelasnya. Namun dikelasnya subjek L juga dikenal anak yang sangat nakal saat guru mengajar dikelas

subjek L selalu ribut, L ini sering ditegur guru karena selalu ribut pada saat guru mengajar dikelasnya sehingga guru kelas merekomendasikan subjek L untuk menemui guru BK. Pada tahap awal pelaksanaan konseling individual dimana peserta didik L disambut dengan sangat baik oleh guru pembimbing dan dipersilahkan duduk oleh guru pembimbing. Kemudian ketika peserta didik L sudah dalam keadaan posisi duduk yang baik guru pembimbing membuka kegiatan konseling dengan memperjelas mengapa peserta didik L dipanggil keruang konseling. Guru pembimbing juga menjelaskan aturan yang ada disekolah dan menjelaskan pelanggaran yang dilakukan L dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan permasalahannya. Setelah subjek L menjelaskan permasalahannya guru pembimbing memberikan motivasi yang baik dan menyemangati subjek L tujuannya agar subjek tetap merasa nyaman untuk melanjutkan kegiatan konseling individual ini. Dalam tahap ini subjek juga mengatakan bahwa tahap awal konseling juga terdapat kontrak waktu selama 30 menit. Ditahap pertengahan rasa takut tetapi pada saat berjalannya kegiatan konseling individual rasa takut yang dirasakan subjek L mulai berkurang. Respon yang ditunjukkan oleh guru pembimbing terhadap subjek L sangat baik, guru pembimbing menyimak setiap ungkapan yang diberikan oleh subjek L. Perilaku yang diharapkan setelah kegiatan konseling individual bahwa subjek L dapat bertindak dengan baik dan dapat memikirkan sebuah tindakan yang akan diambilnya untuk mengatasi masalahnya.

Wawancara subjek 3 inisial AD merupakan peserta didik yang saat ini duduk dikelas VIII, subjek AD ini termasuk anak yang cukup aktif dalam pergaulan, namun subjek AD dalam belajar kurang aktif terutama ketika ditanya oleh guru mata pelajaran subjek AD lebih banyak diam dan AD juga berkelahi di dalam kelas. Subjek AD pada saat datang keruang BK guru pembimbing menyambutnya dengan sangat baik dan menunjukkan raut wajah yang baik,

setelah AD masuk guru pembimbing menyuruh AD untuk duduk dikursi yang telah disediakan, setelah subjek AD duduk guru pembimbing tidak langsung membahas masalah DI tetapi guru pembimbing membahas kegiatan yang ada disekolah itu sendiri. Setelah membahas kegiatan sekolah guru pembimbing menanyakan atau memberi tahu apa yang telah subjek AD lakukan dengan cara menanyakan dan meminta penjelasan AD setelah mendengarkan cerita dari subjek AD guru pembimbing meminta agar AD tidak lagi mengulangi kesalahan dan mencoba untuk menasehati subjek AD dengan nada bicara yang tidak memarahi. Salam tahap awal konseling ini juga waktu yang diperlukan dalam kegiatan konseling ini 30 menit. Tahap awal konseling guru juga tidak focus pada permasalahan siswa tetapi sesekali melempar candaan agar subjek AD tidak merasa tegang pada saat melakukan konseling individual. Tahap pertengahan subjek AD berjanji dengan subjek AD untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama. Tahap pengakhiran subjek AD mampu mengambil keputusan dengan tepat dan dapat sesuai dengan dirinya sendiri dan dapat merubah prilakunya menjadi lebih baik.

Subjek DI merupakan peserta didik yang saat ini duduk dikelas VIII subjek DI ini merupakan peserta didik yang aktif dalam bergaul banyak teman-temannya yang suka berteman dengannya, namun subjek DI ini sulit untuk diatur dan selalu ribuk baik ketika sedang belajar maupun diluar jam pelajaran, subjek DI ini juga sering terlambat datang kesekolah. Subjek DI disambut oleh guru pembimbing dengan wajah yang tersenyum dan mengucapkan salam kemudian setelah subjek DI masuk DI dipersilahkan duduk oleh guru pembimbing dalam hal ini guru menyambut DI dengan sangat baik setelah subjek DI duduk guru pembimbing membuka kegiatan dengan berdoa dan membahas kegiatan sekolah. Kemudian guru pembimbing menjelaskan alasan pemanggilan terhadap DI dengan memberitahukan apa yang dilakukan oleh subjek DI dan subjek DI menceritakan apa yang terjadi setelah DI menceritakan masalahnya guru pembimbing meminta kepada subjek DI untuk tidak

mengulangi kesalahannya. Subjek DI juga dapat berkerja sama dalam dengan mau terbuka mengenai permasalahannya. Kegiatan konseling ini dilakukan selama 30 menit. Tahap pertengahan Keterbukaan subjek di masih sulit sehingga guru pembimbing yang mulai bertanya mengenai masalahnya kemudian subjek DI menjawab apa yang ditanyakan oleh guru pembimbing kepadanya. Tahap akhir guru pembimbing memberikan pemahaman kepada subjek DI agar lebih memperhatikan setiap keputusan yang akan diambilnya.

Subjek MA merupakan peserta didik yang saat ini duduk dikelas VIII, MA ini merupakan anak yang aktif dalam pergaulan, namun sikap MA yang suka berkata kasar dan suka memukul temannya membuat temannya merasa jengkel dengan MA, subjek MA ini juga selalu ribut dan pindah-pindah tempat duduk pada saat guru sedang mengajar dikelasnya, subjek MA ini juga pernah berkelahi didalam kelas sehingga guru BK memanggil subjek MA untuk melakukan konseling. Pada saat subjek MA datang keruang BK MA disambut dengan baik oleh guru pembimbing dan guru pembimbing juga mempersilahkan duduk subjek MA dikursi yang telah disediakan oleh guru pembimbing. Tahap awal ini guru pembimbing menanyakan terkait masalah yang terjadi, kemudian subjek MA diminta untuk menceritakan masalahnya. Tahap awal pembedaan kontrak guru pembimbing tidak mengunakannya hanya saja jika bel sudah berbunyi dan sudah pergantian jam maka kegiatan konseling itu akan diakhiri. Bentuk kerja sama yang dilakukan juga hanya menanyakan terkait masalah yang terjadi dan meminta agar subjek MA tidak mengulangi kesalahannya. terkait masalah yang terjadi dan meminta agar subjek MA tidak mengulangi kesalahannya. Perasaan subjek MA ketika melakukan kegiatan konseling individual merasa takut hal ini yang membuat subjek MA sulit untuk mengungkapkan permasalahannya sehingga guru pembimbing sulit membentuk kerja sama dalam keterbukaan subjek MA. Tahap akhir MA dapat memahami tujuan konseling serta mengambil keputusan subjek MA dapat

mempertimbangkannya, kemudian setelah menyimpulkan subjek MA dipersilahkan untuk kembali kekelasnya.

Saat peserta didik datang keruang BK guru pembimbing menyambut peserta didik dengan mengucapkan salam dan tersenyum kearah peserta didik yang datang keruang BK dan guru pembimbing juga mempersilahkan peserta didik untuk duduk. Setelah mengucapkan salam dan mempersilahkan peserta didik untuk duduk guru pembimbing juga membicarakan kegiatan yang ada disekolah agar peserta didik merasa nyaman ketika berada diruang BK karena seperti yang diketahui setiap peserta didik yang datang keruang BK berpikir bahwa guru BK itu menakutkan.

Untuk pemanggilan peserta didik keruang BK guru menjelaskan kepada peserta didik dan ada juga peserta didik yang bertanya mengapa dirinya dipanggil keruang BK. Peserta didik ini juga diberikan waktu untuk menjelaskan permasalahannya kemudian guru pembimbing memberikan nasehat atau tindakan yang lainnya. Guru pembimbing juga membantu peserta didik memperjelas masalahnya dengan menanyakan masalah yang dilakukan oleh peserta didik. Kegiatan konseling ini juga dilakukan hanya satu kali selama 30 menit dan jika peserta didik masih mengulangi kesalahan maka akan dilakukan kegiatan konseling. Bentuk kerja sama yang terjalin antara peserta didik dan guru pembimbing dimana guru pembimbing berusaha membuat peserta didik yang datang keruang BK merasa nyaman jika peserta didik sudah merasa nyaman maka kegiatan konseling akan mudah dilakukan peserta didik tidak akan ragu dalam mengungkapkan permasalahannya.

Hasil wawancara pada tahap pertengahan yang dilakukan dengan guru pembimbing mengenai pendapat guru pembimbing terhadap permasalahan peserta didik bahwa seringnya terjadi pelanggaran yang dilakukan peserta didik dan guru pembimbing berharap dengan dilakukannya kegiatan konseling seperti ini peserta didik dapat merubah sikapnya. Respon yang ditunjukkan guru pembimbing mengenai

permasalahan peserta didik dengan memberikan motivasi dan membuka pola pikir peserta didik sehingga dalam bertindak lebih dipertimbangkan. Pendapat yang dikemukakan oleh guru pembimbing berupa motivasi, atau menceritakan hal-hal yang dapat membakar semangat peserta didik agar lebih semangat. Respon yang ditunjukkan oleh guru pembimbing juga baik sehingga peserta didik merasa setiap pembicaraannya dapat dihargai dengan baik. Selama mengikuti kegiatan konseling peserta mengalami suatu perubahan yang mana perubahan tersebut berupa semangat tetapi ada juga peserta didik yang masih merasa takut saat melakukan kegiatan konseling.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pembimbing bahwa peserta didik membuat kesimpulan dari hasil kegiatan itu atau mengulang secara singkat pembicaraan yang telah dilakukan baik itu cara mengatasi masalahnya maupun saran-saran yang diberikan oleh ibu Eni. Tujuan dilakukannya kegiatan konseling individual ini tentunya peserta didik dapat merubah sikap menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan prestasi pelajarannya, untuk dapat mencapai tujuan itu tentunya yang dilakukan guru pembimbing adalah dengan membuka pola pikir setiap peserta didik sehingga dalam menentukan keputusan peserta didik dapat mengetahui dampak baik positif maupun negatif dan jika peserta didik masih kebingungan dalam mengambil keputusan guru pembimbing dapat mengarahkannya agar dapat memahami dan sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik itu sendiri. Untuk mengakhiri kegiatan konseling guru pembimbing memberitahu kegiatan konseling sampai disini dan jika peserta didik masih ingin melakukan konseling individual maka akan diadakan kembali dengan adanya persetujuan dari berbagai pihak.

Subjek YI melakukan kegiatan konseling individual hanya satu kali, YI disambut dengan baik oleh guru pembimbing dan YI juga dipersilahkan untuk duduk oleh guru pembimbing. Pada saat YI datang guru pembimbing sangat ramah dengannya, kegiatan konseling yang dilakukan selama 30

menit, yang dilakukan selama kegiatan konseling subjek YI mengemukakan permasalahannya dan meminta bantuan kepada guru pembimbing mengenai masalah yang dihadapinya.

Saat YI melakukan kegiatan konseling guru pembimbing meresponnya dengan sangat baik pembicaraan YI. Perhatian yang diberikan guru pembimbing kepada subjek YI membuat subjek YI merasa nyaman melakukan kegiatan konseling sehingga tidak sulit bagi subjek YI untuk terbuka dengan masalahnya.

Pada tahap akhir kegiatan konseling individual guru pembimbing mengajak subjek YI untuk menyimpulkan hasil kegiatan yang telah dilakukan serta kesan dan pesan selama 30 menit mengikut kegiatan konseling individual. Perubahan perilaku yang diharapkan dari subjek YI agar dapat merubahnya menjadi lebih baik.

Wawancara dengan VI teman subjek MA melakukan kegiatan konseling individual hanya satu kali, penyambutan yang dilakukan guru pembimbing terhadap subjek MA juga sangat baik. Pada saat subjek MA datang keruang BK dirinya tidak dimarahi namun guru pembimbing tetap bersikap baik terhadap subjek MA. Saat subjek MA dipanggil keruang BK subjek MA tidak mau dan ketakutan namun akhirnya subjek MA mau untuk melakukan kegiatan konseling. Kegiatan konseling dilakukan selama 30 menit.

Wawancara dengan AL teman subjek L pada saat datang keruang BK disambut dengan baik oleh guru pembimbing, guru pembimbing bersikap ramah terhadap L, setelah L masuk keruangan subjek L juga dipersilahkan duduk. Kegiatan konseling yang dilakukan oleh subjek L hanya satu kali dan dilakukan selama 30 menit. Subjek L merasa senang saat berada diruang konseling.

Wawancara dengan CH teman subjek AD pada saat dipanggil keruang BK AD disambut dengan baik oleh guru pembimbing, AD juga dipersilahkan untuk duduk. Sikap guru pembimbing terhadap AD sangat baik, saat diruangan BK pun AD. Guru pembimbing memulai kegiatan dengan berdoa

terlebih dahulu kemudian membahas kegiatan yang ada disekolah setelah itu barulah masuk ketahap kegiatannya.

Wawancara dengan KVI teman subjek DI dipanggil keruang BK karena subjek DI sering terlambat dengan alasan tidak ada yang mengantarnya pergi kesekolah dan pakaian DI yang tidak pernah rapi hal ini yang membuat DI sering ditegur oleh guru sampai pada akhirnya dipanggil keruang BK pada saat DI datang keruang BK guru pembimbing menyambut DI dengan sangat baik DI disambut dengan wajah yang tersenyum DI juga dipersilahkan duduk oleh guru pembimbing, sikap guru pembimbing yang menunjukkan keakraban pada subjek DI sehingga subjek DI merasa nyaman berada diruangan konseling.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya maka akan dilakukan pembahasan dari hasil-hasil wawancara mulai dari tahap awal, tahap pertengahan, dan tahap akhir konseling.

1. tahap awal

Pada tahap ini pembentukan hubungan baik yang dilakukan oleh guru pembimbing dengan peserta didik sudah sangat baik dimana guru menyambut peserta didik yang datang keruang BK dengan ramah dan bersikap baik terhadap peserta didik. Dalam hal ini guru pembimbing berusaha mengakrabkan diri kepada peserta didik sehingga peserta didik yang datang dipanggil untuk melakukan konseling individual tidak merasa takut. Pendapat ini sesuai dengan pernyataan Gladding (2015:175) "proses membangun hubungan baik sangat penting karena tahap pertama merupakan proses yang berkelanjutan sehingga menentukan keberhasilan proses konseling selanjutnya". Pembentukan hubungan baik diawal kegiatan konseling sangat penting karena jika pada tahap awal guru pembimbing dapat menerima peserta didik dengan baik maka peserta didik akan dengan mudah terbuka dengan permasalahannya. Pada tahap awal kegiatan konseling individual guru pembimbing tidak membentuk kontrak waktu dengan peserta didik, namun waktu kegiatan konseling

individual disesuaikan dengan waktu pergantian jam mata pelajaran.

2. tahap pertengahan

Pada tahap pertengahan ini guru pembimbing memfokuskan pemberian bantuannya berupa saran atau nasehat. Pada tahap ini yang harus dilakukan seperti yang diungkapkan Gladding (2015:224) dalam hal ini, guru pembimbing membantu konseli melalui arahan yang tepat, mengubah persepsi, tanggapan multi fokus, empati yang tepat, pengungkapan diri, mediasi, konfrontasi, kontrak dan latihan. Guru pembimbing dapat memberikan saran dan nasehat dalam membantu permasalahan yang dihadapi peserta didik. Dalam tahap ini respon yang ditunjukkan oleh guru pembimbing sangat baik, namun masih ada beberapa peserta didik yang sulit untuk terbuka mengenai permasalahannya.

3. tahap akhir

Tahap pengakhiran kegiatan konseling individual peserta didik yang telah melakukan kegiatan konseling dapat merubah perilaku ke arah yang lebih baik dimana peserta didik dapat menyadari perilakunya. Keberhasilan kegiatan konseling individual dalam tahap pengakhiran ini guru pembimbing dapat menurunkan kecemasan yang ada pada peserta didik serta perubahan perilaku yang dimiliki peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan umum bahwa analisis pelaksanaan konseling individual pada peserta didik di SMP LKIA Pontianak. Dalam tahap awal kegiatan guru pembimbing berupaya untuk membina hubungan baik dengan peserta didik yang dimulai dari kedatangan peserta didik menemui guru pembimbing hingga penyambutan peserta didik. pada saat peserta didik datang guru menyambutnya dengan baik dan bersikap ramah terhadap peserta didik. Saat kegiatan dimulai guru pembimbing memulai kegiatan dengan membicarakan seputar kegiatan yang ada di sekolah maupun hobi peserta didik. Namun pada tahap ini guru pembimbing tidak membuat kontrak waktu dengan peserta didik sehingga kegiatan konseling yang dilakukan

kurang efektif dan hanya dilakukan satu kali. Pada tahap pertengahan guru pembimbing menunjukkan respon terhadap permasalahan peserta didik berupa nasehat dan saran. Pada tahap ini guru pembimbing lebih aktif memberikan pertanyaan karena pada tahap pertengahan peserta didik sulit untuk terbuka mengenai permasalahannya. Pada tahap akhir kegiatan konseling individual ada beberapa peserta didik yang dapat menerima kegiatan konseling individual dengan baik dan dapat memahami tujuan dari kegiatan konseling yang dilakukan serta rasa menurunnya rasa takut yang dialami peserta didik saat melakukan kegiatan konseling individual.

Saran

Melihat konseling individual yang dilaksanakan dari tahap awal, tahap pertengahan, dan tahap akhir maka diharapkan.

1. Pada saat memulai konseling individual guru pembimbing membuat kontrak waktu dengan peserta didik sehingga kegiatan konseling yang dilakukan lebih efektif.
2. Pada saat memulai kegiatan guru pembimbing harus lebih bisa mengakrabkan diri pada peserta didik sehingga peserta didik tidak merasa takut.
3. Hendaknya pada saat guru memberikan bantuan tidak hanya berupa nasehat dan saran tetapi guru pembimbing juga harus menyediakan fasilitas untuk mengembangkan potensi peserta didik atau guru pembimbing bisa berkerja sama dengan pihak sekolah dalam mengembangkan kemampuan setiap peserta didik.
4. Hendaknya kepala sekolah beserta guru mata pelajaran juga dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Willis, S.S. (2014). *Konseling individual dan praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Gladding, S. T. (2015). *Konseling profesi yang menyeluruh*. Jakarta: PT Indeks
- Pujileksono, S. (2016). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Intrans Publishing.
- Brammer, L. M. (1979). *The Helping Relationship: Process and Skills*. Prentice Hall. Inc. Englewood Cliffs. New Jersey.
- Tohirin (2011). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (BerbasisIntegrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.